

Urgensi Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Karakter Santri di TPA Al - Munawaroh

Azizah Adelia Rahma¹, Eka Widyanti², Difana Leli Anggraini³, Siti Nurfaizah⁴

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Kutai Timur, Indonesia; adelliaarahma@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Kutai Timur, Indonesia; ekawidyanti619@gmail.com

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Kutai Timur, Indonesia; divanalangraini@gmail.com

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Kutai Timur, Indonesia; Sitifaizahsitifaizah69@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2023-11-14

Revised 2023-11-30

Accepted 2023-12-29

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis evaluasi pembelajaran yang bertujuan agar pendidik dapat mengukur penilaian peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data primer guru TPA dan data sekunder dari jurnal dan buku yang relevan. Teknik pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu dengan memberikan rubrik penilaian kepada para pengajar agar hasil dari penilaian akurat. Dengan memberikan ice breaking kepada santri disana juga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak jenuh. Dan juga menayangkan video pengamalan sikap baik dari Rasulullah Shallahu 'alaihi Wassalam. Alhasil karakteristik peserta didik dapat meningkat dari pada sebelumnya karena evaluasi pembelajaran yang terstruktur dengan baik.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran; Karakter Santri

ABSTRACT

The aim of this research is to describe and analyze learning evaluations which aim to enable educators to measure student assessments. This research method uses qualitative with descriptive research type. Primary data sources are TPA teachers and secondary data from relevant journals and books. Data collection technique; observation, interviews and documentation. The results of the research are by providing an assessment rubric to teachers so that the results of the assessment are accurate. By providing ice breaking to the students there it also makes learning fun and not boring. And also show a video of the practice of good attitudes from Rasulullah Shallahu 'alaihi Wassalam. As a result, students' characteristics can improve compared to before because of well-structured learning evaluations.

Keyword: Learning Evaluation; Santri Character

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Azizah Adelia Rahma

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Kutai Timur; adelliaarahma@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah interaksi antara pengajar kepada peserta didik dan peserta didik kepada pengajar. Pembelajaran merupakan sarana yang diberikan kepada peserta didik agar dapat menerima pengetahuan, ilmu, penguasaan materi, serta membentuk sikap atau karakter kepada peserta didik (Windi Anisa, Ainun Fusilat, & Tiara Anggraini, 2020). Dengan memberikan karakter yang baik kepada peserta didik, diharapkan pembelajaran mencapai tujuannya. Pemberian karakter sejak dini kepada anak adalah awal membentuk karakter. Seperti pepatah arab “Al adabu Fauqol Ilmi” yang artinya adab itu lebih tinggi dari pada ilmu. Di zaman ini pengaruh dari globalisasi, gadget, maupun pergaulan menjadi salah satu pengaruh runtuhnya watak dan moral anak usia dini.

Pengaruh tersebut jika dibiarkan dan tidak ditangani berkelanjutan akan menjadi dampak negatif yang besar dalam perkembangan moral dan watak anak. Berdasarkan pengamatan yang telah ditelaah oleh penulis di era sekarang sangat berbeda mengenai adab di bandingkan era dulu. Tidak jarang di jumpai peserta didik yang pribadinya bisa dikatakan kurang baik dalam adab sopan santun kepada pengajar, padahal peserta didik termasuk anak yang berprestasi, sangat pandai, dan adapun juga peserta didik yang menjadi penghafal Al – Qur’an, tetapi memiliki watak yang kurang baik. Fenomena ini menjadi hal yang perlu dan harus segera di tindak lanjuti lebih mendalam. Peran orang tua dan pengajar sangat diperlukan dalam menangani hal ini. Pendidikan pertama bagi seorang anak adalah dirumah, perlunya pemberian wawasan dan pembentukan karakter kepada anak di dalam lingkungan keluarga agar anak dapat memiliki karakter yang baik ketika berada di luar lingkungan keluarga. Peran pengajar juga sangat diperlukan dalam menangani hal ini. Sejak pertemuan pertama materi pembelajaran hingga materi berakhir pengajar akan memperhatikan perkembangan kognitif, psikomotorik, dan afektif anak (Plenden, Heni, Nama, Laksmi, & Satyawati, 2022). Pengajar akan melihat sejauh mana anak ini berkembang terutama dalam menjadi pribadi yang baik dari segi bahasa, tutur kata, dan sopan santun terhadap semua orang. Jika sedari awal anak sudah diajarkan bagaimana memiliki watak yang baik melalui pembiasaan aktivitas atau dengan memberi tahu kepada anak mana yang baik dan mana yang buruk, akan memudahkan kedepannya untuk orang tua maupun pengajar memberikan arahan dan dapat diterima dengan baik oleh anak. (Mu’in, 2019) Pendidikan anak usia dini yang tepat sebagai langkah awal pembentukan karakter yaitu pada lembaga pendidikan TPA (Taman Pendidikan Al – Qur’an). (Nurjayanti, Pudyaningtyas, & Dewi, 2020) Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi antara pengajar ke peserta didik maupun sebaliknya. (Nashikhah, 2016)

Pada penelitian sebelumnya di TPA di Dusun Duren Sawit, Kabupaten Magelang melakukan pembiasaan – pembiasaan kepada santri dengan penanaman akidah serta pengembangan iman dan takwa juga budi pekerti yang baik (akhlakul karimah). Pada TPA ini aktivitas para santri yaitu, baca-tulis al-Qur'an, praktek shalat, hafalan ayat-ayat al-Qur'an, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak, dan pengetahuan keislaman. Yang paling utama yang diajarkan adalah adab kepada santri dan penanaman aqidah akhlak (Fahrurrozi, 2021). TPA Al – Munawaroh menjadi salah satu lembaga pendidikan yang ada di Sangatta, Kutai Timur.

TPA ini terletak di tengah – tengah pemukiman warga. Banyak para peserta didik yang menuntu ilmu disini, mulai dari anak umur 3 – 12 tahun. Para pengajar juga sangat ramah saat melakukan penelitian di TPA ini. Pembiasaan – pembiasaan yang dilakukan di sini sama halnya seperti pada TPA biasanya, seperti mengajarkan santri praktek sholat, praktek wudhu, menghafal surah – surah pendek, menghafal doa harian, dan mengajarkan bagaimana memiliki adab yang baik ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, guru, teman dan siapapun itu. Dengan pembiasaan – pembiasaan tersebut terkadang masih saja ada yang tidak sesuai dengan tujuan dari evaluasi pembelajaran ; karakter. Untuk itu evaluasi pembelajaran ; karakter sangat penting dilakukan guna mengetahui sejauh mana perkembangan dari karakter peserta didik (Ardhyantama et al., 2023)

Meskipun adanya pembiasaan aktivitas kepada santri, tidak jarang masih saja ada santri yang masih berproses untuk meningkatkan karakternya contohnya pada saat sebelum adanya perbaikan dalam evaluasi 80% santri sangat sulit untuk bersikap ramah terhadap masyarakat sekitar tidak hanya itu ada beberapa santri juga yang merasa tertinggal dalam pembelajaran yang diajarkan oleh ustadzah dikarenakan pada saat itu instrumen evaluasi yang ada belum lengkap, Oleh karena itu diperlukannya evaluasi pembelajaran yang baik untuk meningkatkan karakter santri. Orang tua dan guru tentunya berperan penting untuk ikut andil dalam mengembangkan karakteristik peserta didik. Dengan evaluasi yang terstruktur, besar harapan dari pengajar agar karakter dari peserta didik menjadi pribadi yang baik. Dan kepada pengajar juga diharapkan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya, dari model, metode, media pembelajaran, dan bagaimana pengajar dapat menguasai kelas dengan baik serta mengarahkan peserta didik ke arah yang positif, kemudian setelah berjalan 2 minggu menggunakan instrumen evaluasi yang sudah tepat terbukti bahwa, lebih dari 50% para santri semakin memiliki pemahaman yang baik mengenai cara bersikap dan berperilaku terhadap lingkungan sekitar serta perlahan banyak dari para santri lebih mudah memahami penjelasan ustadzah karena mereka mengakui bahwa semakin hari ustadzah mengajar dengan cara yang sangat menyenangkan dan tidak mengabaikan mereka yang belum mengerti.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif dimana menurut sugiyono (2008:15) “metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat, yang dipergunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah.” (Ufie, 2013) Dalam penelitian ini sendiri kami melakukan survey langsung selama kurang lebih 2 minggu di TPA Al-

munawaroh. Kami banyak melakukan wawancara kepada tenaga pengajar disana atau yang lebih akrab disebut dengan ustadzah serta juga mewawancarai beberapa santri untuk mengetahui bagaimana perasaan mereka selama belajar di TPA ini serta tidak lupa juga kami mewawancarai beberapa warga sekitar untuk mengetahui bagaimana sikap para santri ketika berinteraksi dengan mereka, dan setelah kami mewawancarai 3 sumber tadi dapat kami ambil sedikit benang merah bahwa TPA ini memang memiliki tujuan yang amat baik dan mulia namun berdasarkan hasil wawancara tujuan belum tercapai yang setelah kami observasi lebih lanjut masalah tersebut ada di evaluasi pembelajarang ustadzah yang masih belum terstruktur, maka dari itu observasi yang mendalam kami lakukan dengan tujuan untuk mengetahui masalah yang ada kemudia menemukan solusi dari masalah yang dialami guna mencapai tujuan dari judul yang ada yaitu mengetahui bagaimaurgensi sebuah evaluasi di TPA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Setelah melakukan Observasi dan Wawancara terhadap pendidik di TPA Al-Munawaroh pentingnya evaluasi dalam segala aspek Pendidikan sangat terlihat evaluasi tidak hanya untuk Lembaga yang besar melainkan Lembaga yang terbilang sederhana pun perlu melakukan evaluasi secara rutin guna mengetahui sejauh mana peserta didik maupun Lembaga mereka berkembang(Basyaruddin & Rifma, 2020), kemudian evaluasi memerlukan rancangan yang benar-benar terstruktur dan tidak bisa jika hanya dilakukan dengan menggunakan sedikit catatan-catatan kecil saja hal ini berlaku untuk semua evaluasi yang dilakukan baik berupa evaluasi pembelajaran, evaluasi karakter, evaluasi sikap dan evaluasi lainnya maka dari itu untuk membuat sebuah Lembaga atau tempat pembelajaran juga tentunya memerlukan persiapan yang cukup matang diantaranya yaitu sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya, sarana dan prasarana yang memadai, metode media serta strategi yang baik dan juga tentunya evaluasi yang terstruktur. (Salirawati, 2021)

Dapat diambil contoh dalam penelitian kami yang mana kami sudah meneliti metode, model, media serta materi yang ada di TPA Al-Munawaroh ini dan tidak ada masalah di dalamnya namun memang dikatakan bahwa karakter santri kurang terbentuk padahal metode yang dilakukan sudah benar materi yang diajarkan pun sudah tepat, dan ternyata masalahnya terletak di dalam pencatatan evaluasi dimana evaluasi tidak dilakukan secara terstruktur sehingga ketika ada kekurangan dalam Teknik atau taktik ibu ustadzah itu tidak tercatat sehingga jika dilihat sekilas tujuan yang ingin dicapai tidak terlihat, namun setelah kami memberikan masukan tentang bagaimana melakukan evaluasi yang baik TPA Al-Munawaroh cukup mengalami kemajuan untuk menuju tujuan yang akan dicapai dimana pembiasaan baik serta karakter peserta didik mulai terbentuk dan sangat positif dipandang masyarakat luar,ibu ustadzah dan bahkan teman-teman sekitar mereka.

Jadi sedikit kesimpulan dari bahasan yang kami teliti kali ini adalah bahwasannya evaluasi pembelajaran itu sangat penting dilakukan untuk dapat meningkatkan karakter baik yang ada dalam diri peserta didik dan begitu juga sebaliknya yaitu karakter yang baik dapat

membuat pembelajaran lebih mudah untuk diserap, maka dari itu perlu diingat oleh seluruh tenaga pendidik yang ada bahwasannya evaluasi merupakan salah satu dari banyaknya hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran karena dapat mengukur dan mengetahui permasalahan yang ada di sekitar kita. (Rony & Jariyah, 2021)

PEMBAHASAN

Kita semua tentunya sudah sering mendengar mengenai pepatah yang mengatakan bahwa lebih tinggi adab daripada ilmu yang dikuatkan juga dengan banyak surah yang ada di al-qur'an dan hadist serta pendapat para imam, sehingga kita dapat sepakati bahwa adab atau karakter seseorang itu sangat penting untuk dibentuk, maka dari itu salah satu TPA yang ada di kutai timur tepatnya adalah TPA Al-Munawaroh yang terletak di Gg Mulia 7, Kabo Jaya, Sangatta, tidak hanya menekankan pada pemahan atau ilmu kepada para santrinya melainkan juga menekankan pada adab santrinya yang turut dibentuk di dalam TPA tersebut namun tentunya masih ada hal-hal yang kerap kali menjadi hambatan sebuah TPA untuk meningkatkan karakter santrinya atau peserta didiknya diantaranya menurut kesaksian ustadzah yang ada adalah kebebasan bergaul peserta didiknya di luar TPA tersebut kemudian pembiasaan di rumah yang kurang, maka dari itu untuk menghadapi dan menguak masalah-masalah lain yang ada dalam sebuah Lembaga pengajaran sangat perlu diadakan evaluasi agar setiap masalah dapat diatasi dengan efektif lalu kemudian dapat membuat peningkatan yang lebih baik. Evaluasi yang dilakukan TPA Al-Munawaroh sendiri mulanya dilihat dalam pembiasaan cara belajar santrinya apakah mereka disiplin dalam mempelajari bacaan dalam al-qur'an apakah mereka gigih dalam belajar, kemudian apakah mereka mendengarkan ketika ustadzah ataupun temannya sedang menjelaskan ataupun menyampaikan pendapat hal itu amat sangat diperhatikan untuk dapat dinilai dan kemudian dilakukan evaluasi guna terbentuknya santri yang memiliki karakter baik.

Asal muasal adanya TPA Al-Munawaroh ini sendiri setelah kami lakukan wawancara adalah dikarenakan di Kawasan kabu jaya sangat minim sekali tempat untuk mempelajari al-qur'an padahal banyak sekali anak-anak yang memiliki minat kuat untuk belajar, maka dari itu ibu ustadzah beserta suaminya berkomitmen untuk mendirikan TPA ini meskipun TPA ini masih belum terlalu besar yang mana juga menyambung dengan kediaman ibu ustadzah dan keluarga namun ibu sudah merasa cukup senang karena sesuai dugaan memang banyak sekali anak-anak yang tertarik untuk belajar mengaji di rumah beliau, kami juga coba mewawancarai beberapa anak-anak salah satunya bernama azzahra dann siti yang ternyata kakak beradik kami menanyakan dimana rumah mereka dan jawabannya cukup mengejutkan dimana lokasi rumah mereka cukup jauh dari TPA tempat mereka mengaji dan mereka juga berjalan kaki untuk berangkat mengaji, kemudian ketika kami bertanya mengenai orang tua mereka azzahra menjawab bahwa memang benar orang tua mereka yang menyuruh mereka untuk belajar di TPA ini sepulang sekolah karena orang tua mereka cukup sibuk bekerja di Kawasan tambang.

Ibu ustadzah juga sedikit menjelaskan mengenai tujuannya mendirikan TPA yang terbilang cukup sederhana ini diantaranya adalah beliau ingin turut andil dalam mencetak generasi emas yang bukan melulu mengenai nilai akademik melainkan juga nilai sikap yang

santun, ramah tamah, serta mampu menghormati, kemudian juga beliau mengatakan bahwa ingin mencetak anak-anak muda yang cinta terhadap al-qur'an dan memahami tajwid yang ada di dalamnya.

Kami sebagai peneliti dalam artikel ini ada sedikit membandingkan dengan artikel jurnal yang dibuat oleh pendahulu kami yang di dalamnya memuat tentang adanya sosialisasi program yang dilakukan oleh TPA mereka namun dalam TPA Al-Munawaroh sendiri memang tidak ada sosialisasi program yang dilakukan karena menurut penuturan ibu ustadzah dan suami mereka membangun TPA ini sendiri memang cukup kecil-kecilan dan minim biaya namun yang paling penting adalah tujuan yang ingin dicapai oleh keduanya bisa tercapai. Dan memang benar menurut kami TPA Al-munawaroh ini memang sedikit kurang dalam sosialisasi program kemudian juga tenaga pengajar serta sarana dan prasarana yang ada karena faktanya yang mengajar hampir 20 santri hanya 2 orang saja dan itu dilakukan secara bergantian dimana di TPA ini juga tidak ada pemisah antara guru yang mengajarkan mengaji dengan guru yang mengajarkan tentang hadits dan sikap yang patut diteladani, kemudiansarana dan prasarana yang ada cukup terbatas dimana hanya ada sekitar 6 meja dengan murid yang terbilang cukup banyak, namun ibu ustadzah berkata bahwa meskipun dalam beberapa aspek memang TPA sederhana yang didirikan kurang dalam banyak aspek beliau mengaku bahwa selalu melakukan evaluasi dengan sang suami mengenai pembelajaran serta pembenahan karakter untuk santrinya.

Pribadi Berkarakter Unggul merupakan tujuan utama dari TPA Al-Munawaroh ini dimana memang patokan di dalamnya adalah memuat tentang, Kefsihan membaca al-qur'an, kemampuan mengamalkan apa yang telah dipelajari, kemampuan bersikap sopan dan santun di dalam lingkungan kelas keluarga maupun masyarakat, dimana akan dilakukan pengukuran pencapaian setiap 6 bulan sekali santri diminta berkunjung ke masjid maupun Lembaga lain dan melakukan kegiatan mengaji dan belajar bersama disinilah pendidik akan menilai sejauh mana peserta didiknya mampu mengamalkan pelajaran yang sudah didapat dan apakah mereka mampu bersikap baik dan santun ketika sedang bersama masyarakat lain atau teman-teman yang baru mereka temui.

Selanjutnya proses evaluasi di TPA Al-Munawaroh sendiri terbagi menjadi beberapa bagian yaitu berdasarkan, Metode dimana metode ini merupakan salah satu instrumen yang paling penting dalam setiap proses pembelajaran, dan tercapainya tujuan sebuah pembelajaran tentunya sangat bergantung pada metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan, Media selain metode media juga salah satu instrument yang sangat penting dalam sebuah proses penyampaian materi suatu pembelajaran karena Media merupakan alat atau sebuah sarana yang membantu pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran, dan yang terakhir adalah Materi yang merupakan bahan yang akan disampaikan atau diajarkan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan (Nasution, 2017). Materi yang disampaikan pada program taman pendidikan al-Qur'an (TPA) di Al-munawaroh yaitu meliputi tajwid, makhraj, akhlak, dan tergantung pada isi kandungan ayat al-qur'an maupun hadist yang sedang dibaca. Tiga hal tersebutlah yang menjadi acuan ibu

ustadzah untuk melakukan evaluasi terhadap para santrinya serta dengan tambahan pembiasaan perilaku. Namun berdasarkan observasi yang kami lakukan dalam hal penilaian karakter tenaga pendidik di TPA Al-munawaroh memang belum melakukannya secara tertulis jadi mengenai hal ini penilaiannya masih dapat dikatakan abu-abu atau tidak pasti karena tidak dicatat secara baik dan terstruktur sehingga ketika sampai pada tahap evaluasi hal ini lebih sering di lewatkan padahal meningkatkan karakter santri menjadi salah satu tujuan penting munculnya TPA ini, hal ini juga memang dibenarkan oleh tenaga pendidik yang ada beliau berkata bahwa mereka pikir membuat catatan singkat sesekali waktu sudah cukup namun ternyata hal itu sangat tidak efektif, maka dari itu beliau berkata bahwa mulai minggu setelah penelitian mereka sudah pelan-pelan membuat penilaian yang terstruktur untuk masing-masing peserta didiknya dimana didalamnya mencakup aspek kesopanan, keaktifan, dan pengamalan, beliau juga berkata proses evaluasi karakter menjadi lebih mudah dan banyak permasalahan yang bisa lekas diatasi setelah pencatatannya dilakukan secara terstruktur.

Sehingga dalam hal ini dapat kami Tarik sedikit benang merah bahwa tidak hanya karakter peserta didik yang kami observasi melainkan juga bagaimana cara evaluasi suatu Lembaga Pendidikan melakukan sebuah penilaian sehingga memunculkan kebermanfaatannya yang lain, seperti yang telah dikatakan pendidik juga bahwa evaluasi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang sudah terjadi pada diri setiap peserta didiknya dan bahkan juga dapat meningkatkan kualitas Lembaga yang sudah mereka bangun, dengan adanya evaluasi juga memudahkan pendidik untuk menjalankan strategi pembelajaran berikutnya guna tercapainya sebuah tujuan yang telah diharapkan. (Marzuki, Sholihah, Imansyah, Pascasarjana, & Tangerang, 2023) Karena memang seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwasannya Progres sebuah kegiatan akan tampak tumpul tanpa diiringi dengan adanya konten evaluasi yang mumpuni serta terukur dengan baik, Karena evaluasi sendiri pada dasarnya merupakan suatu dasar keputusan untuk menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya yang telah direncanakan, serta juga membuat keputusan apakah Lembaga yang dibangun akan dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan, hal itu tergantung dengan bagaimana hasil dari evaluasi karna jika hasil dari evaluasi terus menerus menunjukkan penurunan kualitas atau ketidakstabilan kualitas bisa saja sebuah Lembaga harus di berhentikan. Sesuai pula dengan salah satu fungsi kurikulum yang dikemukakan oleh (Wina Sanjaya, 2008) bahwa Evaluasi sangat penting untuk dapat memberikan keputusan dan untuk mengambil keputusan khususnya untuk menentukan masa depan sebuah sekolah atau Lembaga Pendidikan lain.

Peningkatan karakter juga tentunya amat sangat penting untuk diperhatikan progresnya karena dengan adanya karakter yang baik dari peserta didik akan mencegah mereka untuk melakukan hal-hal buruk kedepannya, (Farid, 2023) maka dari itu dalam setiap pembelajaran sangat amat perlu menanamkan dan memperkenalkan nilai-nilai yang baik kepada setiap peserta didik terutama di TPA yang tentunya memiliki banyak pembiasaan baik yang bisa di terapkan di dalam lingkungan TPA, keluarga bahkan masyarakat. Maka dari itu dimulai dari evaluasi pembelajaran yang baik dan sudah terstruktur maka akan terbentuklah

hasil yang valid dan jelas sehingga dapat diketahui kekurangan yang ada dalam pembelajaran maupun metode pengajaran guru sehingga dapat dibenahi dan dari pembenahan itulah akan terbentuk peserta didik dan pendidik yang lebih unggul, berkarakter serta terstruktur, yang kemudian juga akan semakin memudahkan perjalanan sebuah Sekolah maupun TPA dapat mencapai tujuan yang diinginkannya (Saihu & Taufik, 2019).

Setelah melakukan penelitian dan wawancara dengan ibu ustadzah kami ingin memberikan sedikit pendapat mengenai evaluasi di TPA Al-Munawaroh ini, dimana pada tahap awal ibu ustadzah yang belum melakukan evaluasi dengan baik sehingga penilaiannya dapat dikatakan kurang valid dan tidak objektif karena penilaian sikap diambil berdasarkan waktu-waktu tertentu saja, sehingga bisa kita katakan untuk prosedur evaluasi di TPA ini masih belum terlalu berjalan baik namun memang sudah cukup ada dampaknya untuk meningkatkan karakter yang dimiliki santri yang belajar disana namun memang dampaknya tidak begitu terlihat karena pengukurannya yang memang belum terlalu jelas, dan hal ini juga terjadi akibat sedikit kurangnya pelatihan untuk guru mengaji di Kutai Timur, sehingga banyak guru yang memang mengerti dengan baik bagaimana caranya mengajar namun belum terlalu faham mengenai hal-hal apa saja yang perlu di perhatikan ketika membangun sebuah tempat belajar untuk mencapai kestabilan tempat yang dibangun itu sendiri. Kami sendiri sempat memberikan sedikit masukan kepada ibu ustadzah mengenai cara untuk mengevaluasi peserta didiknya agar memiliki karakter yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan hal itu menurut kami sangat luar biasa karena ibu ustadzah mau kami beri masukan yang padahal pengalaman kami mengajar tentunya lebih sedikit di banding beliau serta juga beliau mudah mengerti ketika kami memberikan masukan, Lalu dua minggu setelahnya kami kembali berkunjung dan ibu ustadzah memaparkan bahwa banyak perubahan baik yang ia sadari ketika sudah melakukan evaluasi dengan baik dan santri yang beliau ajar pun lebih mudah juga memahami apa yang ibu ustadzah ajarkan, dan setelah kami melakukan penelitian lanjutan perkembangan karakter santri ibu ustadzah sudah sangat berkembang dimana bahkan ada beberapa anak yang mulai bisa bersosialisasi dengan santun kepada tetangga di sekitar TPA yang bahkan sebelumnya tidak pernah mereka lakukan, kemudian berbaris dengan rapih ketika baru datang dan akan pulang. Dari sini dapat kami ambil kesimpulan bahwa setiap pembelajaran sangat perlu dilakukan evaluasi, dan tentunya evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi yang benar serta terstruktur agar hasilnya dapat dilihat secara jelas serta kita sebagai evaluator juga mengetahui apa yang perlu diperbaiki apabila sebuah tujuan itu belum tercapai. Hasil dari penelitian kami kali ini adalah memberikan sedikit pengetahuan kepada pengajar di TPA Al-Munawaroh untuk membuat rubrik sehingga penilaian bisa di evaluasi lebih mudah serta hasilnya lebih akurat, serta juga memberikan beberapa tips mengajar untuk anak yang masih di usia senang bermain contohnya adalah dengan memberikan ice breaking berupa video contoh pengamalan sikap baik rasulullah, kemudian memberikan mereka waktu untuk istirahat makan sekaligus mengenalkan indahnya berbagi dan lain sebagainya, tidak lupa juga kami memberikan masukan TPA untuk menyediakan perangkat pembelajaran seperti speaker yang dapat digunakan saat metode audio, dan yang terakhir adalah dengan selalu mengajarkan

pembiasaan-pembiasaan baik kepada para santri contohnya menyapa dan memberikan salam ketika bertemu teman maupun ustadzah, salim kepada orang yang lebih tua yang tentunya hal ini dimulai dari para tenaga pendidiknya juga sebagai contoh.

4. KESIMPULAN

Hasil dari Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasanya dengan ini Di lakukan nya program pendidikan di TPA Al – Munawaroh Sangatta, Kutai Timur. TPA ini berusaha menumbuhkan karakter siswa dengan melakukan pembiasaan aktivitas kepada santri. Program yang ada dalam TPA ini yaitu Tajwid, Makhraja, akhlak, dan teringatntug pada isi kandungan ayat Al – Qur’an maupun hadits, program inilah yang dilaksanakan oleh ustadzah untuk melakukan evaluasi kepada santri di TPA ini. Di sebuah TPA Al - Munawaroh ini adalah salah satu tempat belajar Al-Qur'an untuk anak - anak dari usia dini sampai dewasa ,disini siswa nya sangat di perhatikan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan hapalan surah surah pendek , menurut dari wawancara pihak pondok mengatakan sangat penting dilakukan agar dapat meningkatkan karakteristik adap yang baik yang ada dalam diri peserta didik , TPA tersebut memenuhi kebutuhan siswa dari buku jilid sampai ke Al - Qur'an dengan lengkap memfasilitasi kan dan tempat belajar yang sangat pantas sekali untuk melakukan pembelajaran.TPA Al-Munawaroh merupakan Taman Pendidikan al-qur’an yang terletak di wilayah kutai timur, meskipun tempatnya cukup terpencil dan terbilang masih baru namun TPA Al-Munawaroh terbilang sudah cukup memiliki banyak peserta didik/santri dikarenakan banyak orang tua yang percaya dan memasrahkn anak mereka untuk belajar disana, karena TPA al-munawaroh memiliki pembelajaran yang terbuka atau transparan kepada siapapun yang ingin tahu mengenai metode yang mereka gunakan bagaimana taktik mereka dalam mengajar dan sebagainya, TPA Al- munawaroh juga menerima peserta didik dari mulai anak-anak usia dini sampai dengan dewasa dimana kisaran peserta didiknya ber umur 4-15 tahun, selain diajarkan mengaji di TPA Al-munawaroh juga mengajarkan tentang adab serta akhlaq yang baik serta pembiasaan prilaku baik yang sesuai pula dengan ajaran islam, yang kemudia diharapkan dapat diterapkan peserta didiknya di lingkungan rumah sekolah maupun masyarakat, TPA Al-Munawaroh juga sudah mulai menjalankan evaluasi pembelajaran untuk dapat meningkatkan karakter baik dalam peserta didiknya dimana evaluasi pembelajaran mereka sudah mulai dilakukan secara terstruktur dan sesuai dengan prosedur sehingga diharapkan tujuan terciptanya Generasi Unggul dapat tercapai.

REFERENSI

- Ardhyantama, V., Nurhayati, N., Erviana, L., Widalestari, A., Syuri, A., Pidialesta, K., ... Luhur, S. B. (2023). Peningkatan Efektivitas Belajar-Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) di Desa Pagerejo. *Journal of Social Empowerment*, 8(1), 6–11.
- Basyaruddin, N. Y., & Rifma, R. (2020). Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 4.
- Fahrurrozi, M. (2021). Pengembangan Pendidikan Karakter di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Ittihadil Ummah Karang Anyar Kota Mataram. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 89–99.

- Farid, F. (2023). *Jurnal Pendidikan Karakter Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas*. 14, 114–121.
- Marzuki, I., Sholihah, T., Imansyah, F. A., Pascasarjana, P., & Tangerang, U. M. (2023). *Urgensi Aspek Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran*. 5(1), 1–6.
- Mu'in, F. (2019). *Pendidikan Karakter : Perspektif Teoritis dan Gagasan Praktis*.
- Nashikhah, M. (2016). Peranan Soft Skill dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 01(1), 33.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. Correspondence: Mardiah Kalsum Nasution, Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. E-mail. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–15. Diambil dari
- Nurjayanti, D., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2020). Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 8(2), 183.
- Plenden, D. O. R. C., Heni, A. M., Nama, J., Laksmi, A., & Satyawati, S. T. (2022). Manajemen Evaluasi Hasil Belajar Psikomotorik : Tatap Muka dan Daring. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2), 2–7.
- Rony, R., & Jariyah, S. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79–100.
- Saihu, S., & Taufik, T. (2019). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karaktermodel Cipp (Context, Input, Process Dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 2(02), 105–116.
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 4(1), 17–27.
- Ufie, A. (2013). Kearifan Lokal (local Wisdom) Budaya Ain Ni Ain Masyarakat Kei Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Untuk Memperkokoh Kohesi Sosial
- Windi Anisa, F., Ainun Fusilat, L., & Tiara Anggraini, I. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 158–163.